

**KONTRIBUSI MANTAN PECANDU NARKOBA  
TERHADAP PROSES PENYEMBUHAN RESIDEN  
YANG MENGALAMI KETERGANTUNGAN  
NARKOBA DI LEMBAGA FOKUS REHABILITASI  
NARKOTIKA INDONESIA**

**SKRIPSI**

Oleh :

**NUR AINI WAHIDA**  
**2003090003**

**Pogram Studi Kesejahteraan Sosial**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2024**

## BERITA ACARA PENGESAHAN




بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera  
Utara oleh :

Nama Lengkap : **NUR AINI WAHIDA**  
NPM : 2003090003  
Program Studi : **Kesejahteraan Sosial**  
Pada Hari, tanggal : **Rabu, 08 Mei 2024**  
Waktu : **08.15 WIB s.d Selesai**

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom**  
PENGUJI II : **SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos**  
PENGUJI III : **Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP**

  
.....)  
  
.....)  
  
.....)

### PANITIA PENGUJI

Ketua



**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP**



Sekretaris



**Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.**

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh :

Nama Lengkap : NUR AINI WAHIDA  
NPM : 2003090003  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Judul Skripsi : KONTRIBUSI MANTAN PECANDU NARKOBA TERHADAP PENYUMBAHAN RESIDEN YANG MENGALAMI KETRAGANTUNGAN NARKOBA DI LEMBAGA FOKUS REHABILITASI NARKOTIKA INDONESIA

Medan, 08 Mei 2024  
Dosen Pembimbing

*M. Mujaiddin*

Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP

Disetujui Oleh  
Ketua Program Studi

*M. Mujaiddin*

Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP

Dean



DR. ARIEN SALEH, S.Sos., MSP

## PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, NUR AINI WAHIDA. NPM 2003090003, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk perbuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplak dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, Rabu 22 Mei 2024

g menyatakan



NUR AINI WAHIDA

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beriring salam penulis persembahkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabat yang telah membawa kita semua dari zaman jahiliyah hingga zaman terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul **“Kontribusi Mantan Pecandu Narkoba Terhadap Proses Penyembuhan Residen Yang Mengalami Ketergantungan Narkoba Di Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia”** sebagai syarat wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan program pendidikan Strata-1 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi Kesejahteraan Sosial. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penulis skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan serta dukungan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing penulisan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih untuk yang istimewa yaitu kedua orang tua penulis tercinta Bapak Poliadi dan Ibunda Zurmia, Adik tercinta Nur Annisa dan Ayudia Innara serta keluarga besar penulis dan sahabat akrab penulis Domita Riski Ananda yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta dukungan semangat selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Program Studi S-1

Kesejahteraan Sosial hingga sampai penyusunan Skripsi. Serta tidak lupa pula diucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.Ikom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Hj. Dra. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., M.SP selaku Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku Dosen Pembimbing penulis yang selalu membimbing, mendidik, mendukung, memberikan motivasi, kepada penulis selama menyelesaikan skripsi maupun dalam berproses belajar.
6. Bapak Sahran Saputra, S.Sos., M.Sos selaku Sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku dosen yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis selama berproses belajar.
7. Bapak Ibu dosen dan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, terkhusus dosen-dosen

jurusan Kesejahteraan Sosial yang memberikan arahan dan pembelajaran bagi penulis.

8. Himpunan Mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (HMJ KESSOS FISIP UMSU) yang telah menjadi wadah bagi penulis untuk berproses belajar dan menempah karakter dan jiwa penulis menjadi pribadi yang kuat.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi masyarakat, dan juga menjadi rekomendasi ketika ada masalah-masalah terkait yang dibahas di penelitian ini. Penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat di dalamnya, sekiranya dapat disempurnakan di kesempatan lain dan semoga Allah memberikan kepada pihak-pihak, yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih.

Medan, 29 April 2024



**Nur Aini Wahida**

NPM : 2003090003

# **KONTRIBUSI MANTAN PECANDU NARKOBA TERHADAP PROSES PENYEMBUHAN RESIDEN YANG MENGALAMI KETERGANTUNGAN NARKOBA DI LEMBAGA FOKUS REHABILITASI NARKOTIKA INDONESIA**

**NUR AINI WAHIDA**

**2003090003**

## **Abstrak**

Narkoba merupakan masalah yang cukup kompleks dan dapat mempengaruhi kesehatan fisik, psikis serta psikososialnya. Mantan pengguna narkoba yang sudah pulih dalam mencari pekerjaan bukanlah hal yang mudah. Stigma dari sebagian orang kepada mantan pengguna narkoba masih negatif. Untuk mengatasi masalah tersebut, mantan pengguna narkoba yang sudah pulih diminta untuk menjadi konselor adiksi untuk memberikan kontribusi terhadap proses penyembuhan residen yang mengalami ketergantungan narkoba di lembaga fokus rehabilitasi narkoba indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui aspek motivasi dan kontribusi mantan pecandu narkoba. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu BTS, KL dan S sebagai mantan pengguna narkoba kontribusi mantan pecandu narkoba terhadap proses penyembuhan residen yang mengalami ketergantungan narkoba di lembaga fokus rehabilitasi narkoba indonesia. Hasil penelitian ini yaitu aspek motivasi subjek BTP, SP dan S menjadi konselor adiksi dipengaruhi oleh rasa empati kepada residen, prihatin dengan lingkungan sekitar, ingin melakukan penerimaan diri dengan memperbaiki diri, kebutuhan fisiologis, pemenuhan kebutuhan harga diri yang terdiri atas kepercayaan diri karena adanya kepuasan tersendiri jika berhasil menyadarkan residen, dan tidak menginginkan generasi penerus bangsa rusak karena pengaruh narkoba.

**Kata kunci : Kontribusi , Mantan Pecandu Narkoba, Residen**



## **Abstract**

Drugs are quite a complex problem and can affect physical, psychological and psychosocial health. Former drug users who have recovered finding work is not an easy thing. Some people's stigma towards former drug users is still negative. To overcome this problem, former drug users who have recovered are asked to become addiction counselors to contribute to the healing process of residents experiencing drug dependence in Indonesian drug rehabilitation focus institutions. The aim of this research is to determine the motivational aspects and contributions of former drug addicts. This research uses a qualitative approach. Data collection methods use observation, interviews and documentation. The subjects of this research are BTS, KL and S as former drug users, the contribution of former drug addicts to the healing process of residents experiencing drug dependence in Indonesian narcotics rehabilitation focus institutions. The results of this research are that the motivational aspects of subjects BTP, SP and S to become addiction counselors are influenced by a sense of empathy for residents, concern for the surrounding environment, wanting to accept themselves by improving themselves, physiological needs, fulfillment of self-esteem needs consisting of self-confidence due to satisfaction. especially if it succeeds in making the residents aware, and does not want the nation's future generations to be damaged by the influence of drugs.

**Keywords: Contribution, Former Drug Addict, Resident**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan penelitian .....	6
1.4 Manfaat penelitian .....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II URAIAN TEORITIS .....</b>	<b>8</b>
2.1 Kontribusi Mantan Pecandu Narkoba .....	8
2.2 Residen Yang Mengalami Ketergantungan Narkoba .....	12
2.3 Rehabilitasi Narkotika .....	13
2.4 Profil Lembaga .....	16
2.5 Anggaran Dasar .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	22
3.2 Informan .....	24
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	24
3.4 Teknik Analisis Data .....	24
3.5 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	26
3.6 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.....	26
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>28</b>
4.1 Gambaran Kehidupan Mantan Pengguna Narkoba .....	28
4.2 Proses Munculnya Motivasi Pada Mantan Pengguna Narkoba.....	32
4.3 Kontribusi Mantan Pengguna Narkoba yang Menjadi Konselor Adiksi.....	36
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>39</b>
5.1 Kesimpulan.....	39

5.2 Saran.....	40
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>41</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Penyalahgunaan dan ketergantungan Narkoba di Indonesia saat ini menjadi permasalahan yang serius. Masalah penyalahgunaan Narkoba bukan merupakan masalah yang berdiri sendiri, tetapi juga dapat meningkatkan jumlah tindak kriminalitas, ekonomi yang terancam, sosial budaya bahkan kesehatan masyarakat. Permasalahan tersebut juga semakin meresahkan, mengingat sebagian besar korban penyalahgunaan barang haram tersebut adalah remaja yang notabennya adalah generasi penerus bangsa.

Secara etimologis Narkoba atau narkotika berasal dari kata "*narcose*" yang berarti menidurkan yaitu zat atau obat-obatan yang membiuskan.<sup>1</sup> Sementara itu pengertian Narkotika menurut UU RI No. 22 Tahun 1997 yang dikutip dalam Yustinus Semiun, adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Adapun pada sepanjang tahun 2021, BNN sudah mengungkap tindak penyelundupan narkotika dengan berbagai jenis sebanyak 3,3 ton. Sebelumnya BNN memusnahkan sebanyak 164 kilogram sabu yang dilaksanakan di Kantor BNN. Kalau dirata-ratakan, usia sasaran narkoba ini adalah usia pelajar, yaitu berkisar umur 10 hingga 13 tahun dan berakhir pada usia sekitar 18 hingga 22 tahun (Santrock, 2007).

Hal tersebut mengindikasikan bahwa bahaya narkoba sewaktu-waktu dapat mengincar siapa saja. Rentang usia penyalahgunaan narkoba adalah 10-59 tahun, meliputi kelompok usia 10-19 tahun (2,27%), kelompok usia 20-29 tahun (4,41%), kelompok usia 30-39 (1,08%), dan kelompok usia di atas 40 tahun (1,06%). Penyalahgunaan narkoba dilaporkan lebih tinggi pada kelompok pekerja (70%) dibanding dengan kelompok tidak pekerja (22%).

Individu yang dikatakan sebagai pecandu narkoba adalah seseorang yang menggunakan atau menyalahgunakan Narkotika dan obat-obatan secara berulang-ulang demi memenuhi ketergantungannya, baik secara fisik maupun psikis. Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat/bahan berbahaya. Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semisintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Ada tiga dampak buruk penyalahgunaan zat narkoba, mulai dari kesehatan terganggu sehingga menyebabkan kematian para pemakai, kerusakan generasi penerus bangsa mengingat sebagian besar pemakai adalah generasi muda dan pada keadaan tertentu dapat menularkan infeksi HIV/AIDS. Penyembuhan ketergantungan tidak selalu berhasil, banyak remaja yang pernah menggunakan narkoba mengalami yang overdosis. Hal tersebut dapat mengakibatkan kerugian yang besar terhadap diri sendiri, keluarga dan masyarakat serta berdampak buruk terhadap kualitas kesehatan yang rendah.

Seseorang yang dulunya pernah menggunakan obat-obatan terlarang atau yang biasa di sebut narkoba akan menimbulkan efek buruk dari ketergantungan (*adiksi*) secara psikologi dan fisiknya. Dampak buruk terhadap fisik yang akan terjadi salah satunya, gangguan pada sistem saraf (*neurologis*) seperti kejangkejang, gangguan kesadaran, halusinasi, dan kerusakan syaraf tepi. Mantan pecandu narkoba memiliki kecenderungan karakteristik yang berbeda dengan orang-orang pada umumnya, secara kognitif (lambat dalam memproses sebuah informasi), behavioral (lambat dalam bekerja, perilakunya yang brutal, dan cenderung menyakiti dirinya sendiri).

Proses pemulihan pada individu diperlukan motivasi diri dari mantan pecandu narkoba, individu juga memerlukan motivasi dari eksternal guna mengatasi kesulitan yang dihadapi setelah rehab dan pulih dari ketergantungan narkoba, orang-orang disekitar juga akan memberikan dukungan dan motivasi terus. Dalam menjalani suatu kegiatan atau pekerjaan, individu dipengaruhi oleh motivasi. Untuk mencapai suatu tujuan tertentu, individu dalam bekerja dipengaruhi atau didorong oleh motivasi. Individu bekerja untuk memenuhi suatu kebutuhan, kebutuhan individu pada umumnya sama, akan tetapi ada faktor budaya yang menjadikan kebutuhan individu berbeda.

Salah satu upaya yang dilakukan dalam membantu mengentaskan permasalahan yang dialami oleh pecandu Narkoba adalah dengan melakukan rehabilitasi baik secara medis maupun sosial. Rehabilitasi medis pecandu Narkoba adalah suatu proses kegiatan pengobatan secara terpadu untuk membebaskan pecandu dari ketergantungan Narkoba. Rehabilitasi medis ini bisa dilakukan di

rumah sakit yang ditunjuk oleh menteri baik itu rumah sakit milik negara maupun swasta. Rehabilitasi medis atau biasa disebut juga rehabilitasi rawat jalan ini berjalan sekitar dua bulan, dimana setiap pertemuan dilakukan satu kali setiap minggu. Tingkat keberhasilan dari rehabilitasi medis ini cukup rendah, hal ini dikarenakan masih ada celah bagi pecandu untuk mendapatkan Narkoba seperti sebelumnya, rehabilitasi ini sangat tergantung pada pengendalian diri pecandu.

Kesembuhan adalah suatu proses yang membutuhkan waktu dan usaha berkelanjutan dari pihak pecandu Narkoba. Sikap atau perlakuan dari orang di sekitar akan berpengaruh terhadap proses penyembuhan. Pengaruhnya sangat besar terhadap prosentase keberhasilan untuk sembuh. Terkadang seseorang yang terlanjur masuk ke dalam lingkup Narkoba tidak mendapat dukungan dari lingkungan sekitarnya, hal tersebut akan memunculkan rasa putus asa bagi seorang pecandu yang ingin lepas dari pengaruh Narkoba. Sehingga sangat diperlukan dukungan bagi para pecandu agar bisa terbebas dari kecanduannya terhadap Narkoba.

Dukungan ini bisa didapat dari diri sendiri, pihak keluarga, teman atau bahkan dari sesama pecandu Narkoba itu sendiri, baik yang sudah sembuh maupun yang sama-sama berjuang untuk mencapai kesembuhan dari kecanduan Narkoba. Selain pengalamannya yang bisa dijadikan sebagai pelajaran, mantan pecandu Narkoba juga bisa berperan sebagai mitra bagi lembaga atau lainnya yang menangani tentang rehabilitasi masalah Narkoba, peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), kedudukan peran lebih banyak menunjukkan fungsi penyesuaian diri dan sebagai suatu proses.

Dalam hal ini mantan pecandu memiliki peran dalam upaya pencegahan terhadap penyalahgunaan Narkoba dan rehabilitasi. Salah satunya mantan pecandu bisa dijadikan sebagai peer education masalah Narkoba. Peran educator dalam pelaksanaan pencegahan penyalahgunaan Narkoba sangat penting. Educator yang tepat untuk peer educator adalah dari kelompok umur tersebut (*peer educator*), sebab remaja cenderung lebih dekat dengan teman sebayanya, sehingga teman sebaya tersebut dapat menjadi agen perubah.

Berdasarkan masalah yang penulis temui di lapangan, diketahui ada mantan pecandu Narkoba yang telah terlepas dari kecanduannya. Sebelum dikatakan sembuh mantan pecandu ini pernah menjalani rehabilitasi di sebuah lembaga rehabilitasi bagi pecandu Narkoba. Saat ini mantan pecandu tersebut terlibat dalam kegiatan Rehabilitasi di Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia.

Terkait paparan di atas, maka dukungan dari luar sangat dibutuhkan oleh pecandu Narkoba yang ingin melakukan rehabilitasi, salah satunya bisa didapatkan dari sesama pecandu atau mantan pecandu. Mantan pecandu tidak hanya menyelesaikan serangkaian proses rehabilitasi kemudian sembuh. Tetapi juga mempunyai peran lain, salah satunya memberikan dukungan dan mengajak pecandu lainnya untuk mencapai kesembuhan yang pada umumnya dilakukan melalui rehabilitasi.

Dari uraian Latar Belakang Masalah diatas, penulis merasa penting untuk mengetahui dan tertarik untuk meneliti tentang Kontribusi Mantan Pecandu



Narkoba Terhadap Proses Penyembuhan Residen Yang Mengalami Ketergantungan Narkoba Di Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimana Kontribusi Mantan Pecandu Narkoba Terhadap Proses Penyembuhan Residen Yang Mengalami Ketergantungan Narkoba Di Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia.

### **1.3 Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Kontribusi Mantan Pecandu Narkoba Terhadap Proses Penyembuhan Residen Yang Mengalami Ketergantungan Narkoba Di Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia.

### **1.4 Manfaat penelitian**

Dari penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan bagi mahasiswa jurusan Kesejahteraan Sosial mengetahui peran mantan pecandu dalam kegiatan rehabilitasi Narkoba di Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan masukan bagi para peneliti lain yang berminat untuk meneliti lebih jauh mengenai kontribusi mantan pecandu dalam kegiatan rehabilitasi Narkoba.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sesuai Pedoman penulisan maka dalam penyusunan skripsi ini dibagi dalam lima Bab. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian

### **BAB II : URAIAN TEORITIS**

Pada bab ini menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pada bab ini dimungkinkan mengajukan lebih dari satu teori data untuk membahas permasalahan yang menjadi topik skripsi.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dijelaskan tentang beberapa uraian teoritis diantaranya, Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Kategorisasi, Informan/Narasumber, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Lokasi dan Waktu Penelitian dan Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan Deskripsi data Narasumber hasil penelitian dan Pembahasan.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisikan Kesimpulan dan Saran.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Kontribusi Mantan Pecandu Narkoba**

Kontribusi menurut kamus bahasa Indonesia adalah sumbangan atau pemberian. Jadi kontribusi adalah pemberian adil setiap kegiatan, peranan, masukan ide, dan lain sebagainya. Menurut kamus ekonomi kontribusi adalah suatu yang diberikan bersama-sama dan pihak lain untuk tujuan biaya atau kerugian tertentu bersama-sama. Menurut Dany H. kontribusi diartikan sebagai uang sumbangan atau sokongan.

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain.

Kontribusi sebagai bentuk iuran uang atau dana, bantuan tenaga, bantuan pemikiran, bantuan materi, dan segala macam bentuk bantuan yang kiranya dapat membantu suksesnya kegiatan pada suatu forum, perkumpulan dan lain sebagainya. (Soerjono Soekanto, 2006).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata pecandu berasal dari kata candu yang dapat diartikan sebagai sesuatu yang menjadi kegemaran.

Sedangkan definisi pecandu adalah orang yang menjadikan suatu hal sebagai kegemaran, ketagihan dan ketergantungan baik berupa fisik dan psikologis. Narkoba (singkatan dari Narkotika dan Obat-obatan Terlarang) adalah bahan atau zat yang jika dimasukkan dalam tubuh manusia, baik secara oral atau diminum, dihirup, maupun disuntikan, dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan, dan perilaku seseorang.

Masa pemulihan merupakan suatu masa yang akan dilewati oleh seorang pecandu yang memutuskan untuk berhenti menggunakan narkoba, baik itu atas keputusannya sendiri ataupun setelah menjalani rehabilitasi (Gunawan, dkk, 2016). Masalah bagi pelaku penyalahgunaan dan pemakai NAPZA bukan hanya sampai pada pengadilan dan berbagai tahap rehabilitasi, tetapi masalah terbesar adalah ketika mantan penyalahguna NAPZA kembali ke masyarakat. Hal itu merupakan tugas yang lebih besar bagi mereka untuk kembali menyesuaikan diri di lingkungan keluarga, teman sebaya, dan masyarakat. Mereka harus menghadapi stigma negatif dari masyarakat tentang mantan penyalahguna NAPZA dan membangun konsep diri yang jauh lebih baik dari kondisi sebelumnya (Safitri, 2015).

Selain itu, menurut BNN (2006, dalam Gunawan, dkk, 2016), sebagian dari pecandu narkoba yang telah berhenti menggunakan adalah pecandu narkoba yang mengalami kambuh. Pecandu kambuhan biasanya sudah berhenti mengkonsumsi narkoba, tetapi kemudian kembali lagi menjadi pengguna narkoba. Kambuh dalam dunia adiksi disebut dengan istilah relapse yang merujuk kepada situasi ketika

mantan pengguna narkoba yang sudah sempat “bersih” mulai kembali lagi menggunakan narkoba.

Oleh karena itu, keberadaan mantan pecandu narkoba yang telah sembuh dan bersih dari narkoba tidak dapat begitu saja diabaikan, karena mereka memiliki potensi yang besar untuk dapat kembali ke dunia kecanduan narkoba. Meskipun terlepas dari ketergantungan narkoba merupakan hal yang sulit untuk dijalani, namun tidak menutup kemungkinan seorang mantan pecandu dapat sembuh dari ketergantungan tersebut. Tidak sedikit yang dapat bangkit dari keterpurukan sebagai pecandu narkoba.

Selain pulih dari ketergantungan narkoba, mereka pun dapat menjalani kehidupannya dengan lebih baik lagi. Dalam upaya untuk melepaskan diri dari ketergantungan terhadap narkoba dan dapat melanjutkan kehidupan dengan baik, maka dibutuhkan suatu kemampuan untuk mampu bertahan agar tidak kembali menggunakan narkoba atau relapse, terlepas dari berbagai macam permasalahan yang akan dihadapi oleh seorang mantan pecandu.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Smestha (2015) yang menemukan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seorang mantan pecandu narkoba mampu bertahan untuk tidak kembali menggunakan narkoba adalah harga diri (*self-esteem*). Coopersmith (1967) mengemukakan bahwa harga diri (*self-esteem*) adalah penilaian diri yang dilakukan individu yang berkaitan dengan dirinya sendiri, yang mencerminkan sikap penerimaan dan penolakan, dan

menunjukkan seberapa jauh individu tersebut percaya bahwa dirinya mampu, penting, berhasil, serta berharga.

Menurut Srisayekti, dkk (2015), harga diri (*self-esteem*) dipandang sebagai salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian seseorang. Manakala seseorang tidak dapat menghargai dirinya sendiri, maka akan sulit baginya untuk dapat menghargai orang-orang di sekitarnya. Merriam-Webster (2016) mendefinisikan harga diri sebagai perasaan menghargai diri, kemampuan diri, serta sebuah kepercayaan dan kepuasan pada diri sendiri. Jika seseorang memiliki harga diri yang tinggi, maka ia akan menaruh nilai tinggi pada dirinya; sebaliknya, orang dengan harga diri rendah tidak percaya bahwa dirinya sangat berharga.

Harga diri penting dalam kehidupan seseorang, terutama bagi seseorang yang sedang dalam masa pemulihan, seperti pemulihan adiksi. Orang yang memiliki harga diri rendah sering mengalami depresi, tidak memiliki potensi, dan toleransi pada hubungan yang kasar. Di sisi lain, orang-orang yang memiliki harga diri yang tinggi mampu belajar dari kesalahan mereka.

Jadi yang dimaksud kontribusi mantan pecandu Narkoba adalah bagaimana fungsi atau keterlibatan seseorang yang pernah mengalami ketergantungan terhadap bahan atau zat yang dapat mempengaruhi kondisi fisik maupun psikologisnya dalam mengajak sesama pecandu Narkoba untuk melakukan rehabilitasi.

## 2.2 Residen Yang Mengalami Ketergantungan Narkoba

Residen narkotika adalah sebutan untuk klien yang sedang mengikuti program rehabilitasi (Depsos RI, 2004). Jadi yang dimaksud dengan residen yang mengalami ketergantungan narkoba adalah seseorang yang sedang mengikuti program rehabilitasi dikarenakan mengalami ketergantungan narkoba.

Istilah ketergantungan pada narkoba adalah sebuah fase seorang *addict* telah mengalami situasi dimana dia sudah tidak bisa melepaskan diri dari penggunaan narkoba. Pola hidup dan kebiasaannya sudah berubah total seolah-olah menjadi bukan dirinya yang semula. Ketika seseorang sudah dalam kecanduan, semua cara bisa dilakukan untuk mendapatkan narkoba termasuk melakukan perbuatan yang melanggar hukum seperti mencuri, menipu bahkan “*turbo*” (tukar bodi-istilah untuk orang yang sedang sangat memerlukan narkoba dengan melakukan kontak seksual sebagai imbalannya) sekalipun.

Barker (2003 dalam NASW 2005) mengatakan bahwa kecanduan narkoba biasanya dikarakteristikan oleh penggunaan secara berkelanjutan dan ketagihan narkoba tertentu, alcohol, pengobatan atau zat yang mengandung racun lainnya, dan disertai oleh gejala kognitif, perilaku, afektif dan psikologis.

Perilaku yang menyimpang yang dilakukan oleh seorang penagih menjadi sebuah rutinitas dalam hidupnya. Dorongan untuk memakai narkoba membuat dia tidak bisa mengelak dari perbuatan menyimpang tersebut. Penagih tidak akan memedulikan lagi akibat dari perbuatannya yang merugikan dirinya sendiri, keluarganya bahkan orang lain sekalipun.

Pemakai narkoba juga berubah menjadi orang yang egois, eksklusif, paranoid (selalu curiga dan bermusuhan), jahat (psikosis), bahkan tidak peduli terhadap orang lain (asocial) karena tuntutan kebutuhan fisik tersebut, sangat banyak pemakai narkoba yang mental moralnya rusak. Banyak yang terjebak menjadi pelacur, penipu, penjahat, bahkan pembunuh.Kejahatan itu tidak jarang dilakukannya terhadap saudara dan orangtuanya. Di tunjang oleh kondisi fisik yang semakin buruk dan lemah, pemakai narkobaakan berubah menjadi pemalas. Karena itu ia tidak berkembang dan menjadi bodoh. Karena bodoh dan boros ia akan menjadi miskin. Orang miskin yang memiliki kebutuhan banyak akan menjadi orang jahat.

Mayoritas pemakai tidak menyadari bahaya penyalahgunaan narkoba yang mengintainya. Mereka hanya fokus terhadap kesenangan sesaat sebagai pelarian dari permasalahan hidup. Padahal, bahaya narkoba yang dibiarkan ini bisa menimbulkan sejumlah masalah. Dampaknya terhadap fisik, narkoba bisa membuat pengidapnya tampak selalu lelah. Mereka juga bisa mengalami perubahan berat badan yang drastis akibat narkoba. Ciri-ciri lainnya yaitu mata yang memerah, memar akibat pemakaian jarum suntik dan tubuh yang bergetar.

### **2.3 Rehabilitasi Narkoba**

Rehabilitasi dalam kamus psikologi adalah proses mengembalikan pada kondisi atau status sebelumnya. Rehabilitasi adalah upaya memulihkan dan mengembalikan kondisi para mantan penyalahguna/ketergantungan narkoba kembali sehat dalam arti sehat fisik, psikologik, sosial dan spiritual. Jadi, yang dimaksud rehabilitasi oleh penulis adalah serangkaian proses untuk



mengembalikan kondisi awal pecandu Narkoba seperti awal sebelum ia kecanduan Narkoba.

Dengan melihat jumlah penyalahgunaan narkotika yang semakin meningkat diperlukan adanya upaya kuratif yang tepat agar terlepas dari ketergantungan narkotika, sehingga mantan pecandu dapat kembali melakukan fungsi sosialnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah dengan mengikuti rehabilitasi narkoba. Rehabilitasi narkoba merupakan upaya untuk mengatasi masalah narkotika, agar penyalahgunaan narkotika mendapatkan pengobatan atau perawatan (Timoera & Martono, 2016).

Bagi mantan pecandu Napza, proses rehabilitasi bukan merupakan akhir dari penyelesaian masalah yang dihadapi tetapi bagaimana mereka tetap menjaga kepulihan dan mampu mengembalikan fungsi sosialnya sehingga mereka dapat kembali beraktivitas menjalankan kehidupan yang lebih baik (Rahmawati, 2010). Namun banyak juga dari mereka merasa tidak nyaman dengan stigma negatif yang ditunjukkan oleh lingkungan padahal mereka telah pulih (Ferrygrin, 2016).

Rehabilitasi medis pecandu Narkoba adalah suatu proses kegiatan pengobatan secara terpadu untuk membebaskan pecandu dari ketergantungan Narkoba. Rehabilitasi medis ini bisa dilakukan di rumah sakit yang ditunjuk oleh menteri baik itu rumah sakit milik negara maupun swasta. Rehabilitasi medis atau biasa disebut juga rehabilitasi rawat jalan ini berjalan sekitar dua bulan, dimana setiap pertemuan dilakukan satu kali setiap minggu. Tingkat keberhasilan dari rehabilitasi medis ini cukup rendah, hal ini dikarenakan masih ada celah bagi

pecandu untuk mendapatkan Narkoba seperti sebelumnya, rehabilitasi ini sangat tergantung pada pengendalian diri pecandu.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 serta SEMA Nomor 4 Tahun 2010 yang memerintahkan untuk memberikan rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial bagi pelaku penyalahgunaan narkoba. Hal Ini ditujukan agar pelaku penyalahgunaan narkoba tidak lagi memiliki ketergantungan terhadap narkoba dan selanjutnya tidak menggunakannya kembali (Sutarto, 2021).

Penerapan rehabilitasi untuk penyalahguna narkotika yang dalam praktiknya disebut residen berjalan dalam kurun waktu kurang lebih 6 (enam) bulan sampai dengan 1 (satu) tahun lamanya, tergantung dari tingkat terpaparnya penyalahguna tersebut akan zat-zat yang terkandung di dalam narkotika yang dikonsumsinya.

Rehabilitasi menjadi cara yang paling terbaik dan dianggap sebagai upaya paling memanusiakan manusia.” Dimana pada rehabilitasi masa hukumannya “tidak hanya dijadikan sebagai wujud pembalasan dengan tujuan akhir muncul efek rasa jera saja namun hukuman harus memberikan manfaat lainnya bagi tersangka maupun terdakwa” seperti yang sekarang ini sesuai pemikiran hukum modern.

## 2.4 Profil Lembaga

Perkumpulan Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia berdiri sejak tanggal 31 Januari 2020 dengan kantor Sekretariat di Jl. Riwayat 1 Gg. Pertanian Desa Marendal 1 Kec. Patumbak, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara dengan SK.MENKUMHAM No.AHU- 0001568.AH.01.07 Tahun 2020 Tanggal 24 Februari 2020. Perkumpulan FOKUS Rehabilitasi Narkotika ini berdiri guna mendukung Program Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba dengan memperhatikan :

1. Undang-Undang No.35 Tahun 2009 tentang Narkoba
2. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Strategi Nasional Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN)
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.25 Tahun 2011 tentang Pelaksanaan Wajib Laport bagi pecandu narkoba dan menyikapi keadaan Indonesia darurat narkoba dengan upaya terbaik untuk korban penyalahgunaan narkoba adalah rehabilitasi.

Perkumpulan Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia berdiri pada lahan seluas 60m x 30m. Bangunan tersebut terdiri dari 3 lantai yang memiliki kapasitas kamar residen berjumlah 41 kamar, yaitu ruang *detox male* dan *female*, kamar tidur *male* dan *female*, ruangan CIC (*Crisis Intervention Center*, ruangan medis dan konselor, lapangan futsal, tenis meja, dan ruangan logistik.

**2.3.1 Visi dan misi serta tugas pokok yang diterapkan oleh Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia ini yaitu :**

**a. Visi**

Memuliakan Manusia Untuk Kembali Kepada Fitrah-Nya.  
Mewujudkan Generasi Indonesia Bebas Narkoba menuju Indonesia Emas 2045.

**b. Misi**

1. Melakukan kegiatan pencegahan (*Preventif*) di lingkungan keluarga, masyarakat dan institusi pendidikan
2. Membeikan layanan *Assesment Center* guna memenuhi hak-hak pengguna Napza untuk mendapat Rehabilitasi.
3. Memberikan pelayanan Rehabilitasi ketergantungan Narkoba dengan baik guna membantu pemulihan klien.
4. Meningkatkan, kompetensi dan membina serta mengembalikan spritualitas.
5. Membentuk kegiatan vokasional yang sesuai dengan minat serta pembekalan kepada klienguna menghadapi kehidupan sehari-hari serta persiapan untuk kembali terjun kepada masyarakat.

**c. Tugas Pokok Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia**

Memberikan pelayanan, perawatan, rehabilitasi sosial dengan menggunakan pelayanan terpadu yang meliputi pembinaan Fisik, Mental, Sosial, merubah sikap dan tingkah laku, Resosialisasi dan pembinaan lanjut agar mampu berperan aktif dan positif dalam

kehiduan keluarga dan masyarakat.

1. Fungsi Utama

- a) Konsultasi dan Identifikasi
- b) Bimbingan Fisik dan Mental, sosial dan pelatihan keterampilan
- c) Resosialisasi penyaluran/pembinaan lanjut

2. Fungsi Teknis

- a) Motivasi, Observasi, Identifikasi
- b) Konsultasi
- c) Pengungkapan dan pemahaman masalah serta penyusunan rencana rehabilitasi (*Assesment Problematic and Assesment Vocational*)
- d) Pelayanan dan Perawatan
- e) Pembinaan fisik, mental dan Psikososial
- f) Bimbingan sosial secara individu dan berkelompok
- g) Pembinaan Lanjut

**2.4.2 Program-program Pelayanan Sosial yang Diselenggarakan Lembaga**

Secara umum, Fokus Rehabilitas Narkoba Indonesia memiliki bidang program utama dalam Layanan Rehabilitas NAPZA yaitu:

a. Bidang Kepala Seksi Layanan Rehsos

Tugas dan fungsi layanan rehsos adalah mengontrol segala aktifitas pelayanan sosial pada penerima manfaat di dalam dan

diluar balai.

b. Bidang Pekerja Sosial ( Peksos)

Tugas dan fungsi Peksos dalam Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia adalah sebagai ujung tombak pelayanan atau petugas teknis yang langsung berhadapan dengan penerima manfaat sesuai dengan peran masing masing misalnya sebagai fasilitator maupun mediator dan sesuai dengan fungsi peksos yaitu sebagai pembimbing penerima manfaat.

c. Bidang Konselor

Tugas dan fungsi konselor dalam Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia adalah sebagai pembentukan dan pemangkasan tingkah laku penerima manfaat serta sebagai pendamping untuk penerima manfaat.

d. Bidang Psikolog

Untuk memperoleh informasi tentang kemungkinan penerima manfaat dan memastikan tidak ada gangguan jiwa, langkah pertama dalam tugas dan tanggung jawab psikolog adalah melakukan asesmen. Psikolog tersebut akan menyelidiki berbagai aspek kecerdasan, perilaku, karakter, dan kepribadian. Hasilnya, ia akan memberikan rekomendasi pengobatan atau menyesuaikan perawatan dengan kepribadian penerima manfaat, seperti introvert, suka berteman, atau sensitif.

### **2.4.3 Proses Pelaksanaan Program Layanan Sosial**

#### **1. Prosedur Penerimaan Residen**

- a. Calon residen diantar langsung oleh orang tua/wali
- b. Rujukan dari POLDA, POLRESTA/POLSEK, Dinas sosial, Provinsi/kab/kota Rujukan dari Pengadilan yang memutuskan untuk mengikuti program rehabilitasi

#### **2. Syarat Penerimaan Residen**

- a. Korban Penyalahgunaan Narkoba.
- b. Laki-laki/Perempuan berumur 14-50 tahun.
- c. Menyerahkan fotocopy KK yang masih berlaku (1 rangkap).
- d. Menyerahkan fotocopy KTP Istri (bagi yang sudah menikah) (1 rangkap).
- e. Menyerahkan fotocopy KTP Orang Tua (1 rangkap).
- f. Sehat Jasmani dan Rohani dibuktikan dengan keterangan dari dokter (1 rangkap).
- g. Mengisi formulir pendaftaran, surat permohonan dan pernyataan (1 rangkap).
- h. Membawa surat pengantar izin/rekomendasi rehabilitasi dari atasan langsung bagi PNS/TNI/POLRI dan swasta (2 rangkap).
- i. Calon klien rujukan dari pengadilan harus dibuktikan dengan surat keputusan pengadilan untuk mendapatkan rehabilitasi.

## **2.5 Anggaran Dasar**

Adapun anggapan dasar dalam penelitian ini yaitu Adanya Kontribusi Mantan Pecandu Narkoba Terhadap Proses Penyembuhan Residen Yang Mengalami Ketergantungan Narkoba Di Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis yang digunakan dalam, penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tujuannya untuk memahami fenomena atau sesuatu hal yang dialami oleh subjek penelitian, seperti contohnya tindakan, motivasi, persepsi, perilaku dan dilakukan dengan cara menjabarkan dalam bentuk rangkaian kata-kata dan bahasa. Pada pembahasan khusus yang bersifat alami serta memanfaatkan berbagai jenis metode ilmiah.

Penelitian kualitatif dihasilkan berdasarkan proses berfikir yang secara induktif dan berkeinambungan dengan fenomena yang sedang peneliti amati serta selalu menekankan menggunakan berfikir secara ilmiah. Penelitian kualitatif menggunakan data kuantitatif, akan tetapi lebih ditekankan pada kedalaman berfikir dari peneliti dalam menjawab permasalahan yang sedang dijalani.

Untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu, pendekatan kualitatif membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif. Jenis penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam jenis penelitian ini dengan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Untuk itu, hasil dari riset kualitatif memerlukan kedalaman analisis dari peneliti (Arsyam, 2021).

Untuk menganalisis dan mengembangkan tentang Kontribusi Mantan Pecandu Narkoba Terhadap Proses Penyembuhan Residen Yang Mengalami Ketergantungan Narkoba Di Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia secara mendalam terdapat beberapa tahapan-tahapan yang peneliti lakukan yaitu :

- a. Tahapan awal peneliti mengidentifikasi dan menetapkan informan yang akan dilibatkan dalam penelitian. Dalam informan yang melibatkan seseorang yang memahami fenomena atau permasalahan yang sedang diteliti.
- b. Pengumpulan data. Mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk memahami pengalaman dan sudut pandang individu terkait intervensi rehabilitasi.
- c. Transkripsi, mentranskripsikan wawancara dan materi observasi ke dalam teks tertulis untuk analisis lebih lanjut.
- d. Klasifikasi dan kategorisasi, mengidentifikasi tema-tema dan pola yang muncul dalam data, serta mengelompokkan informasi kedalam kategori yang relevan.
- e. Melakukan analisis Naratif hasil penelitian yang diperoleh dan melakukan interpretasi data secara deskriptif serta melakukan penarikan kesimpulan dari penelitian tersebut.

### **3.2 Informan**

Dalam penelitian ini dikenal dengan istilah Informan. Dalam penelitian kualitatif, informan digunakan untuk menjelaskan keadaan atau rincian fenomena yang dialami informan secara langsung. Jumlah informan dapat diubah atau dikurangi jika peneliti merasa informasi yang dikumpulkan sudah cukup atau jika informan tidak kooperatif saat wawancara.

Seorang ahli mendefinisikan informan penelitian sebagai konsumen atau orang yang dapat mengawasi penelitian dan mempunyai pemahaman menyeluruh terhadap pokok bahasan yang diteliti (Azis, 2014). Jumlah informan yang diperlukan dalam penelitian ini sebanyak tiga orang memilih informan secara acak. Untuk mencari informan penelitian ini digunakan metode purposive yaitu memilih beberapa informan secara acak.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan studi kepustakaan, studi lapangan yaitu dengan melakukan pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Menurut Patton yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mengatakan bahwa yang dimaksud analisis data adalah proses mengatur data serta mengorganisasikan pada satu pola. Kategori dan satuan uraian dasar, dengan demikian analisis data dan

penulisan digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh dan disederhanakan dalam bentuk yang mudah dipahami pembaca.

Data yang diperoleh peneliti berupa data yang sifatnya kualitatif, maka sifat penelitiannya bersifat induktif, dimana informasi serta data yang dikumpulkan di lapangan dapat digunakan untuk membuat kesimpulan, bukan untuk membuat hipotesis. Pengumpulan data dan analisis terjalin secara berkaitan. Langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi

Data Reduksi data adalah proses menganalisis data dengan merangkum, memilih hal pokok, mencari tema yang sesuai dengan panduan maksud yang dikehendaki dan memfokuskan hal penting. Proses pemulihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, serta transformasi data kasar yang muncul dari catatan peneliti di lapangan. Data kualitatif bisa disederhanakan dan ditransformasikan dengan berbagai macam cara antara lain melalui ringkasan singkat, seleksi ketat, penggolongan pada satu pola yang lebih luas.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan berbagai informasi yang didapat dilapangan kemudian disusun dan memungkinkan ditarik kesimpulan serta diambilnya suatu tindakan. Data yang disajikan, peneliti melihat dan memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan nantinya. Penyajian data dilakukan dengan penjabaran singkat, dalam bentuk bagan,

hubungan antar kategori maupun sejenisnya. Ada juga yang dalam bentuk teks naratif.

#### c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan akan memberikan data yang baru dan sebelumnya belum pernah ada yang berupa deskripsi yang belum jelas dan setelah diteliti. Selain itu, dengan penarikan kesimpulan juga bisa menjawab rumusan masalah. Dalam penarikan kesimpulan penelitian ini menggunakan metode deduktif. Metode deduktif adalah berasal dari pengetahuan serta keadaan yang umum dan bertolak kepada pengetahuan umum yang dinilai suatu keadaan yang khusus. Cara berfikir yang digunakan oleh peneliti untuk mengambil kesimpulan adalah berasal dari beberapa informasi yang diperoleh di lapangan dan masih bersifat umum, kemudian oleh peneliti diolah kembali sampai menjadi lebih khusus.

### **3.5 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan pada rentan waktu Januari-April 2024 dan berlokasi Penelitian yang dilakukan penulis sebagai Objek ini Berlokasi di Fokus rehabilitasi Narkotika Indonesia Marindal 1 Kecamatan Patumbak Deli Serdang yang terletak di Jl. Riwayat 1 Gang Pertanian, Marindal Satu, Kec. Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20148.

### **3.6 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian**

Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia adalah sebuah lembaga yang bertujuan untuk membantu pecandu narkoba dalam proses rehabilitasi. Mereka menyediakan berbagai program rehabilitasi, termasuk program konseling, terapi,

dan pendampingan, untuk membantu pemulihan fisik, mental, dan sosial para pecandu. Lembaga ini juga berfokus pada pengembalian keberfungsian sosial pecandu narkoba agar dapat kembali berintegrasi dalam masyarakat.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada Bab IV ini akan disajikan data hasil dan pembahasan yang ditentukan. Setiap data kategorisasi tersebut akan dibahas secara mendalam dengan menyatukan data dari hasil wawancara dan observasi di lapangan dengan tinjauan teori maupun kajian-kajian konseptual yang ada pada Bab II. Data yang disajikan tersebut menjadi haluan dalam menjawab rumusan masalah penelitian yaitu : Bagaimana Kontribusi Mantan Pecandu Narkoba Terhadap Proses Penyembuhan Residen Yang Mengalami Ketergantungan Narkoba Di Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia. Berikut merupakan pembahasan data penelitian ini diantaranya adalah :

#### **4.1 Gambaran Kehidupan Mantan Pengguna Narkoba**

a. Subjek Pertama

Nama : BTS

Tempat Tanggal Lahir : Siantar

Alamat : Setia Budi

Kehidupan subjek BTS sebelum mengenal narkoba sebenarnya baik, didikan dari keluarga yang bisa dikatakan keras untuk masalah pendidikan, karena subjek BTS berasal dari keluarga yang berpendidikan semua dan subjek BTS dituntut untuk menyelesaikan pendidikan setinggi mungkin. Di SMA subjek BTS juga aktif di sekolah menjadi wakil ketua osis dan mengikuti lomba bahasa inggris dan mendapat juara harapan dua.

Awal mula subjek BTS mengonsumsi narkoba antara lain karena faktor coba-coba kepingin keren, faktor ekonomi juga mendukung, ditambah pola asuh orang tua yang menurut subjek BTS terlalu memanjakan karena anak laki-laki satu-satunya di rumah. Ibu subjek juga membanding-bandingkan subjek dengan saudara-saudara subjek yang kuliah beasiswa semuanya. Membuat subjek menjadi merasa tidak percaya diri. Ditambah lingkungan pergaulan subjek dari SMP yang kurang baik, dari SMP subjek diajak teman-temannya nongkrong ke bengkel motor, bengkel motor hanya kedok, sebenarnya yang punya bengkel itu bandar narkoba.

Dari SMP subjek mencoba mengonsumsi ganja, awal mulanya subjek hanya Rekreasional saja. Ketika dibangku SMA, subjek dikenalkan obat-obatan oleh teman-temannya, karena subjek mengikuti komunitas regae, dari situ mulai aktif mengonsumsi obat-obatan terlarang seperti rexlona, zolam, lexotan, roce. Tanpa disadari subjek menjadi lebih nekad dan lebih berani, SMA kelas 11 subjek jadi sering berkelahi dan bandel di sekolah. Sampai menjual barang-barang yang ada di rumah, dari SMA kelas 12 sudah mulai aktif memakai ganja, sabu-sabu sampai kuliah. Subjek

BTS juga sempat mengalami kejadian yang tidak mengenakan untuk dirinya sendiri dan keluarga, kejadian tersebut ketika subjek masih kuliah di salah satu perguruan tinggi di Semarang. Subjek BTS tertangkap oleh 86 ketika sedang mengonsumsi ganja di kamar kosnya, kemudian subjek BTS dibawa ke Polres Setia Budi dan menginap selama 14 hari. Pada tahun 2022 subjek BTS dibawa keluarga untuk melakukan pengobatan diberbagai kyai-



kyai dengan cara dibekam untuk mengeluarkan zat-zat narkoba yang ada dalam diri subjek BTS. Kemudian pada tahun 2023 subjek BTS melakukan rehabilitasi di Di Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia selama 10 bulan atas dasar keinginan dari subjek BTS sendiri karena ingin pulih dan sembuh dari narkoba.

b. Subjek Kedua

Nama : KL

Tempat Tanggal Lahir : Tembung

Alamat : Tembung

Kehidupan subjek KL sebelum mengenal dan mengonsumsi narkoba baik-baik saja, tentram-tentram saja. Karena subjek KL berasal dari keluarga yang bisa dikatakan perekonomian menengah ketas dan didikan orang tua kepada anaknya yang lumayan keras. Awal mula subjek KL menggunakan narkoba dimulai dari faktor coba-coba, dimulai ketika sekolah dasar yang mencampurkan alkohol dengan minuman sasetan dan sirup. Disebabkan karena rasa keingin tahun mengonsumsi narkoba dan menikmati sensasinya, karena disekolah juga dibuly dan tidak mempunyai teman, akhirnya lari ke narkoba. Kemudian, ketika subjek KL duduk di bangku KL merupakan masa paling nakal, karena sampai berhadapan dengan hukum karena tertangkap oleh pihak kepolisian dengan membawa barang bukti ganja dengan kedua temannya.

Lingkungan pertemanan yang semakin luas yang membuat subjek KL menjadi lebih aktif dalam 45 mengonsumsi narkoba, dari jenis alkohol, obat-

obatan terlarang, sampai pada penggunaan sabu-sabu, hanya untuk mendapatkan sensasi dalam hidupnya, karena menurutnya dengan mengonsumsi narkoba dapat membuat badan jadi segar, kuat dan untuk berbicara tentang hal apapun menjadi lebih enak dan lebih dalam.

Jenis narkoba yang pernah subjek KL coba antara lain yaitu alkohol, obat-obatan terlarang seperti zolam, inex, ganja, sinte dan sabu-sabu. Subjek KL mengonsumsi itu semua hanya ingin mendapatkan sesasinya saja mas. Subjek KL berhenti mengonsumsi narkoba ketika enam sampai tujuh bulan sebelum istrinya mengandung, sekitar awal 2019. Subjek KL sudah menyetop mengonsumsi semua hal-hal yang berbau narkoba. Dari sabu-sabu, sinte dan obat zolam, yang menjadi favorit saya dalam mengonsumsi narkoba.

c. Subjek Ketiga

Nama : S

Tempat Tanggal Lahir : Medan Johor

Alamat : Medan Johor

Kehidupan subjek S sebelum mengenal narkoba merupakan anak yang cengeng, pendiam di keluarga. Sering diperlakukan yang semena-mena oleh kakaknya Karena kakak subjek S orangnya keras, peminum juga, subjek S juga diajari kakak untuk minum-minuman. Awal mula subjek S memakai narkoba ketika duduk di bangku sekolah dasar tepatnya kelas 5, karena subjek S hidup bukan dengan orang tua kandung, subjek S dibesarkan oleh orang yang tergolong mampu dan terpandang di desa.

Pertama kali subjek S mengonsumsi narkoba yaitu minuman kamput atau arak putih dibawakan oleh kakak saya. Setiap minggu dosis mengonsumsi minuman naik-naik terus dari minuman arak putih ditambah anggur merah sampai vodka. Ketika sekolah menengah pertama subjek S sudah mulai intens memakai ganja, setelah lulus smp subjek S dikursuskan di bengkel dan hidup 46 dipondok pesantren daerah Purbalingga. Kemudian disekolahkan di stm, subjek S lebih aktif memakai obat-obatan, memakai ganja lebih intens. Setelah lulus, subjek S minggat ke cakung dan bekerja dipercetakan, di sisi lain subjek S juga mengedarkan ganja di cakung sampai tertangkap oleh kepolisian dan dikurung selama 3 bulan.

Jenis narkoba yang pernah subjek S konsumsi seperti arak putih, anggur merah, vodka, ganja, sampai pil koplo dll. Subjek S berhenti mengonsumsi narkoba ketika subjek mengalami muntah darah baik dari hidung maupun dari mulut, setelah periksa ke dokter ternyata paru-paru subjek S sampai berlubang. Dari kejadian itu, muncul kesadaran pada diri saya untuk berhenti mengonsumsi narkoba. Saran dari orang-orang sekitar juga dilakukan.

#### **4.2 Proses Munculnya Motivasi Pada Mantan Pengguna Narkoba**

Membahas tentang motivasi, banyak hal yang menjadi pemicu seseorang bergerak atau termotivasi untuk mengarah dan bertujuan memperbaiki diri. Manusia bergerak dilatarbelakangi oleh adanya motivasi, tanpa motivasi manusia tidak akan bisa berbuat apa-apa. Motivasi sendiri dapat diartikan suatu variabel yang dapat membangunkan, mengelola, mempertahankan dan meyalurkan tingkah laku seseorang dalam melakukan suatu tindakan.

Begitu pula kepada mantan pengguna narkoba yang ingin pulih dan terbebas dari narkoba, Proses munculnya motivasi dari mantan pengguna narkoba adalah untuk mencapai atau untuk pemenuhan kebutuhan dalam diri individu. Timbulnya motivasi karena mantan pengguna narkoba mempunyai motif yang menimbulkan persepsi untuk melakukan suatu tindakan tertentu.

Motivasi muncul karena dibarengi dengan minat, motivasi muncul karena adanya keinginan, begitu pula dengan minat. Motivasi dengan minat berkaitan satu sama lain. Proses munculnya motivasi dari mantan pengguna narkoba adalah untuk mencapai atau untuk pemenuhan kebutuhan dalam diri individu. Timbulnya motivasi karena mantan pengguna narkoba mempunyai motif yang menimbulkan persepsi untuk melakukan suatu tindakan tertentu.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Morgan, secara garis besar jenis-jenis motivasi meliputi motivasi fisiologis, motivasi biologis dan motivasi aktualisasi diri.

- a. Motivasi sosial, termasuk didalamnya antara lain: pencapaian dan motivasi kekuasaan.
- b. Motivasi biologis, merupakan dorongan yang bersifat untuk memenuhi kebutuhan biologis seperti motivasi lapar dan motivasi seksual.
- c. Motivasi aktualisasi diri dan motivasi untuk bertindak efektif dalam kelompok motivasi yang membuat individu bertindak efektif.

*“Proses saya menjalani proses pemulihan dari penyalahgunaan narkoba sangat berat, karena ketika saya sedang menjalani rehab, ibu saya lebih dulu diambil sama Allah dan belum sempat membahagiakan ibu. Sering mengalami suggest untuk mengonsumsi narkoba, saya lebih memilih untuk beraktifitas untuk mengurangi suggest, baik dengan berolahraga atau melakukan aktivitas lainnya”.* (Hasil Wawancara Dengan Subjek BTS, tanggal 16 maret 2024).

*“Saya menjalani proses pemulihan dari narkoba sampai berhenti total karena saya mengidap penyakit lambung, karena dulu saya sampai overdosis hampir 2 hari tidak sadarkan diri. Proses saya berhenti total dari narkoba cukup mudah karena saya sudah merasa ada kesadaran dalam diri saya untuk tidak mengonsumsi narkoba lagi, sudah tidak mendapatkan feel apapun ketika mengonsumsi narkoba. Saya juga merasa bahwa saya harus menjalani kehidupan yang apa adanya tanpa mengonsumsi hal yang tidak baik dan dilarang, bisa dikatakan untuk memenuhi kebutuhan dalam diri saya sendiri supaya lebih sehat dan jauh dari hal-hal yang membahayakan diri saya”.* (Hasil Wawancara Dengan Subjek KL, tanggal 16 maret 2024).

*“Proses saya menjalani pemulihan dari narkoba sangat berat, ketika saya baru semalam direndam jam 2 pagi untuk detoksifikasi saya sampai pingsan. Selama satu tahun saya direndam pada jam 2 pagi sampai jam 4, kemudian dilanjutkan untuk sholat malam. Saya ketika mengalami suggest untuk mengonsumsi narkoba kembali, saya melakukan hal yang positif seperti mengikuti kegiatan bela diri”.* (Hasil Wawancara Dengan Subjek BTS, tanggal 16 maret 2024).

Motivasi terbagi menjadi dua aspek, yaitu aspek aspek subjektif dan aspek objektif. Aspek subjektif merupakan kondisi dalam dari tubuh manusia yang dapat disebut sebagai kebutuhan. Aspek objektif merupakan kondisi luar yang biasa disebut intensif. Oleh karena itu, situasi motivasi dapat diciptakan minimal harus ada kebutuhan serta kesempatan individu. Begitu pula dengan mantan pengguna narkoba, untuk mendapatkan motivasi untuk pulih, sembuh dan terbebas dari narkoba dapat dilihat dari berbagai sudut pandang atau dilihat dari berbagai aspek.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Irwanto bahwa individu termotivasi berhenti dari narkoba dapat dilihat dari berbagai sudut pandang atau aspek-aspek sebagai berikut: Pertama, aspek pengarahan. Dalam diri individu antara lain seperti harapan, emosi, keinginan dan insting. Contohnya yaitu keinginan seseorang untuk sembuh dari narkoba makan di rehabiitasi.

Kedua, aspek tujuan. Nilai yang asalnya dari dalam diri individu merupakan faktor yang berasal dari dalam individu, antara lain seperti tanggung jawab, kepuasan bekerja atau dari luar individu seperti status dan uang. Contohnya yaitu residen yang puas karena telah sembuh dan pulih dari penyalahgunaan narkoba. Ketiga, aspek pengaturan diri yang berasal dari lingkungan antara lain seperti kebutuhan belajar dari orang lain atau lingkungan, desakan dari orang luar. Contohnya yaitu residen yang melakukan rehabilitasi karena desakan dari keluarga.

Sejalan juga dengan yang dikatakan oleh Dirgunarsa bahwa aspek yang mempengaruhi motivasi antara lain yaitu: Pertama, pemenuhan kebutuhan. Individu berusaha mengarahkan tingkah lakunya guna memenuhi kebutuhan yang ada pada dirinya. Kedua, mempertahankan keseimbangan jiwa manusia. Individu akan menyeimbangkan jiwanya jika dalam keadaan tidak seimbang dan ketiga, mencapai tujuan tertentu. Perilaku seseorang akan lebih terencana dan terarah pada tujuan yang diinginkan untuk dicapai.

### **4.3 Kontribusi Mantan Pengguna Narkoba yang Menjadi Konselor Adiksi**

Adanya motivasi dari mantan pengguna narkoba untuk menjadi konselor adiksi di Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia akan membantu residen yang sedang melakukan rehabilitasi, karena lebih mau mendengarkan konselor, minimal pernah berada pada posisi residen. Disisi lain, motivasi mantan pengguna narkoba yang bekerja menjadi konselor dapat memberikan semangat pada individu tersebut karena keberadaannya akan lebih diterima, kemungkinan untuk *relapse* tidak terlalu besar.

Selain itu mantan pengguna narkoba yang menjadi konselor adiksi dikarenakan adanya rasa empati, kasian, prihatin pada korban penyalahguna narkoba supaya cepat sadar jika menonsumsi narkoba hanya merusak dirinya sendiri, ketiga subjek tidak ingin korban penyalahguna narkoba mengalami kejadian yang subjek alami, karena faktor kebutuhan fisiologis, penghargaan atas pencapaian karena ada kesenangan tersendiri jika berhasil membuat residen sadar.

Berbicara mengenai peran seorang mantan pemakai narkoba yang sudah pulih kemudian bekerja menjadi seorang konselor adiksi merupakan hal yang mungkin tidak familiar didengar oleh manusia pada umumnya, manusia bergerak untuk melakukan sesuatu didasari dengan motivasi, peranan serta mempunyai tujuan tertentu. Adapun kontribusi Mantan Pengguna Narkoba yang Menjadi Konselor Adiksi Di Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia di antara lain sebagai berikut:

*“Saya bersama rekan kerja merancang program, melaksanakan program baik residen yang rawat inap maupun residen yang berbasis keluarga dan komunitas seperti melakukan asesmen, melakukan spot check, melakukan tes urine, melakukan konseling, melakukan art terapy, melakukan seminar, dinamika kelompok, diskusi kelompok, konseling keluarga, vokasional dll, ada kegiatan lainnya juga yang masih dibawah naungan kementrian sosial bagian rehabilitasi sosial seperti kemarin pendataan anak-anak yatim, piatu atau yatim piatu. (Hasil Wawancara Dengan Subjek BTS, tanggal 16 maret 2024).*

*“Saya melakukan kegiatan yang kami buat bersama-sama dengan konselor lainnya mas dan melakukan conference kasus dengan pimpinan, ada program mingguan, bulanan dan program tahunan. Untuk kegiatan setiap harinya sudah terjadwal dari bangun tidur sampai mau tidur lagi. Seperti melakukan konseling, memotivasi residen, mediator antara residen dengan keluarga, diskusi kelompok, art terapi, vocational, konseling keluarga, sampai terminasi mas. Saya juga melakukan kordinasi-kordinasi dengan pihak-pihak untuk membantu kami dalam proses rehabiitasi mas”. (Hasil Wawancara Dengan Subjek KL, tanggal 16 maret 2024).*

*“Yang saya lakukan selama menjadi konselor adiksi yaitu dari awal melakukan asesmen dan skrinning, melakukan tes urine, kemudian merancang serta melakukan intervensi sesuai dengan hasil asesmen dan skrinning kemudian melakukan intervensi seperti konseling, memotivasi residen, menjadi fasilitator untuk residen, memberikan pengetahuan seputar narkoba melalui kegiatan seminar, konseling keluarga, melakukan art terapy, diskusi kelompok, vokasional sampai dengan terminasi”. (Hasil Wawancara Dengan Subjek S, tanggal 16 maret 2024).*

Berdasarkan penjelasan ketiga subjek diatas bahwa peran mereka sebagai konselor adiksi diantaranya adalah melakukan asesmen, melakukan tes urine, melakukan intervensi kepada residen seperti konseling individu, konseling kelompok, melakukan seminar, melakukan dinamika kelompok, mendampingi



residen melakukan diskusi kelompok, memimpin residen melakukan sharing cycle, melakukan art therapy, memberikan keterampilan atau vokasional.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Kontribusi Mantan Pecandu Narkoba Terhadap Proses Penyembuhan Residen Yang Mengalami Ketergantungan Narkoba Di Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berkontribusi sebagai relawan, yakni subjek mulai terlibat dalam kegiatan rehabilitasi setelah selesai menjalani masa rehabilitasi, dilakukan dengan cara ikut membantu dalam kegiatan rehabilitasi seperti melakukan pendekatan pada klien yang terlihat sedang sedih dan membantu memberikan saran kepada klien, ikut terlibat dalam kegiatan yang ada di panti rehabilitasi seperti membuat kegiatan.
2. Berkontribusi sebagai konselor, subjek menjalankan tugasnya seperti melakukan assesmen, konseling, mendampingi klien menjalani proses rehabilitasi, membangun relasi dan menjaga situasi agar tetap kondusif, memantau dan membantu menetralsir klien, dan merancang kegiatan.
3. Berkontribusi sebagai role model, mantan pecandu dilibatkan dalam kegiatan rehabilitasi untuk menjadi contoh yang baik bagi klien agar termotivasi untuk pulih dari kecanduan Narkoba. Keempat, peran sebagai peer educator, dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang ilmu agama pada kelompok yang sama yaitu sesama pecandu, serta memberikan motivasi terhadap klien rehabilitasi, bentuk motivasi yang

subjek berikan seperti memberikan pengertian terkait bahaya menggubakan Narkoba, berbagi pengalaman yang pernah dilalui dan memberikan penguatan kepada klien.

## **5.2 Saran**

1. Kepada subjek agar mampu meningkatkan kualitas hidup agar tidak kembali terjerumus ke lingkaran hitam Narkoba
2. Kepada subjek sebagai seorang konselor diharapkan dapat meningkatkan kualitas diri, kemampuan dan keterampilan untuk keberhasilan layanan bantuan konseling
3. Kepada korban penyalahgunaan narkoba (klien) rehabilitasi di kedua lokasi penelitian diharapkan dapat mencapai tujuan dari rehabilitasi yaitu pulih dengan cara mengikuti rangkaian kegiatan yang sudah diprogramkan dengan baik dan penuh semangat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aridhona, J., Barmawi, B., & Junita, N. (2017). Hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi pasca kesembuhan pada remaja penyalahgunaan narkoba di Banda Aceh. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(2), 43-50.
- Azwar, B. (2022). Peran Layanan Konseling Realitas untuk Membangun Kepercayaan Diri Warga Binaan Mantan Pemakai Narkoba di Lapas Klas II A Curup. *Konseling Edukasi: Journal Of Guidance and scholar.archive.org*.[https://scholar.archive.org/work/ijzawe6k3jdpfgh45ot3pkavya/access/wayback/https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Konseling\\_Edukasi/article/download/15842/pdf](https://scholar.archive.org/work/ijzawe6k3jdpfgh45ot3pkavya/access/wayback/https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Konseling_Edukasi/article/download/15842/pdf).
- Dwi, D. R. Y. (2023). Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 3(1), 1-6.
- Fathurrohman, A. F. (2022). *Motivasi Diri Mantan Pengguna Narkoba Yang Menjadi Konselor Adiksi Di Institusi Penerima Wajib Lapor (Ipwl) Yayasan An-Nur Haji Supono* (Doctoral Dissertation, UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto).
- Gunawan, K. W., Priyatama, A. N., & Setyanto, A. T. (2016). Pengaruh Pelatihan Pemaafan terhadap Peningkatan Self Esteem Pecandu Narkoba di Program Re-Entry Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Lido, Bogor. *Wacana*, 8(1).
- Hadiansyah, R., & Rochaeti, N. (2022). Penerapan Rehabilitasi Terhadap Anak Penyalahguna Narkotika. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 4(1), 1-13.
- Indralaya, S., & Kamaya, N. Peran Terapi Community (Tc) Untuk Meningkatkan Spiritualitas Pecandu Narkoba Di Ipwl.
- Laksana, S. O., & Virlia, S. (2019). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Mantan Pecandu Narkoba. *Psychopreneur Journal*, 3(2), 55-62.
- Lukman, G. A., Alifah, A. P., Divarianti, A., & Humaedi, S. (2021). Kasus narkoba di Indonesia dan upaya pencegahannya di kalangan remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 405-417.
- Mardhiyah, S. A., Syafitri, I., & Singgih, M. H. (2020). Kontribusi Dukungan Keluarga Dan Kebermaknaan Hidup Terhadap Harga Diri Mantan Pecandu Napza. *Quantum: Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial*, 16(1), 17-27.

- Moertiono, R. J. (2022). Penyuluhan Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Kesehatan Bagi Pelajar. *IHSAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 4(2), 174-184.
- Nila, I. (2020). *Peran Mantan Pecandu Dalam Kegiatan Rehabilitasi Narkoba Di Institusi Penerima Wajib Laport (IPWL)* (Doctoral Dissertation, IAIN Purwokerto).
- Novitasari, D. (2017). Rehabilitasi Terhadap Terhadap Anak Korban Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Hukum Khaira Ummah*, 12(4), 917-926.
- Rahmi, T. N., Raudhoh, S., & Fitri, A. D. (2020). Harga Diri Mantan Pecandu Narkoba Yang Bekerja Di Pusat Rehabilitasi “X” Jambi: The Self-Esteem Of Ex-Drug Addicts Working At The “X” Rehabilitation Center In Jambi. *Jurnal Psikologi Jambi*, 5(2), 9-16.
- Rizki, M. D. F., Roslina, A., & Yenita, Y. (2022). Narkoba; Bahaya Dan Dampak Pada Usia Remaja. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 34-38.
- Safitri, L. D. (2015). Resiliensi pada mantan penyalahguna napza. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*.
- Sarah, S. (2017). *Kontribusi Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh Dalam Pengentasan Narkotika di Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Simanjuntak, H. (2021). Peran Konselor Adiksi Dalam Menangani Korban Penyalahgunaan Napza Di Pusat Rehabilitasi Narkoba Galilea Palangkaraya.
- Siregar, M. (2022). Konversi Residen di Pusat Rehabilitas Sibolangit Center Sumatra Utara: Dakwah dan Terapi Islami. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 5(1), 89-100.
- Sitorus, H. (2019). Rehabilitasi Pelaku Tindak Pidana Narkotika Di Panti Rehabilitasi Jiwa Dan Narkoba Getsemani Anugerah. *Binamulia Hukum*, 8(2), 135-154.
- Smestha, B. R. (2015). Pengaruh self-esteem dan dukungan sosial terhadap resiliensi mantan pecandu narkoba.
- Srisayekti, W., & Setiady, D. A. (2015). Harga-diri (self-esteem) terancam dan perilaku menghindar. *Jurnal psikologi*, 42(2), 141-156.
- Surgana, A. (2022). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri Mantan Pecandu Narkoba Di BNN Sumatera Utara* (Doctoral Dissertation, Universitas Medan Area).

- Wahyu, A. F. (2021). *Teknik Konselor Menumbuhkan Motivasi Pecandu Narkoba Untuk Pemulihan Diri Di Panti Sosial Putra Pamardi Insyaf Kota Medan* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- Winanti, A. (2019). Upaya Rehabilitasi Terhadap Pecandu Narkotika Dalam Perspektif Hukum Pidana. *ADIL: Jurnal Hukum*, 10(1).
- Wulandari, P. D., Alfian, I. N., & Wideasavitri, P. N. (2020). Pelatihan kontrol diri untuk mencegah relapse pada narapidana kelompok rehab mantan pecandu narkoba di Lapas. *Jurnal Diversita*, 6(2), 175-182.
- Wulandari, R. A. G. I., & Budisetyani, W. P. A. G. I. (2017). Gambaran motivasi mantan pecandu narkotika yang bekerja sebagai konselor rehabilitasi narkotika. *Psikologi Udayana*, 1(1), 132-143.

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****Data Pribadi**

**Nama** : Nur Aini Wahida  
**Npm** : 2003090003  
**Tempat dan tanggal Lahir** : Amping Parak, 21 Februari 2002  
**Agama** : Islam  
**Kewarganegaraan** : Indonesia  
**Alamat** : Jl. Kepiting II No 146 Blok DD Griya  
Martubung 3, Kel. Tangkahan, Kec. Medan  
Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara  
**Anak Ke** : 1 dari 3 bersaudara

**Nama Orang Tua**

**Nama Ayah** : Poliadi  
**Nama Ibu** : Zurmia  
**Alamat** : Jl. Kepiting II No 146 Blok DD Griya  
Martubung 3, Kel. Tangkahan, Kec. Medan  
Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara

**Pendidikan Formal**

1. SD NEGERI 064999 Medan Marelان
2. SMP N 45 Medan
3. MAPN 4 Medan
4. Tahun 2020-2024, tercatat sebagai Mahasiswa jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 30 April 2024



Nur Aini Wahida



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.K/PPT/XII/2022  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20230 Telp. (061) 6622400 - 66224507 Fax. (061) 6626474 - 0631003  
 https://lisip.umsu.ac.id | fsip@umsu.ac.id | @umsu.ac.id | @umsu.ac.id | @umsu.ac.id | @umsu.ac.id

Slc-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN  
 JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth. Bapak/Ibu  
 Program Studi Kesejahteraan Sosial  
 FISIP UMSU  
 di  
 Medan.

Medan, 24 Oktober 2023

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Nur Aini Wahida  
 N P M : 2003090003  
 Program Studi : kesejahteraan sosial  
 SKS diperoleh : 130 SKS, IP Kumulatif 3,85

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Kontribusi mantan pecandu narkoba terhadap proses penyembuhan residen yang mengalami ketergantungan narkoba di Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia	<i>ACC, M</i>
2	Proses Pencapaian Kebermaknaan hidup pada mantan pecandu narkoba (studi kasus pada mantan narkoba yang menjadi konseler di Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia)	X
3	Peran mantan pecandu dalam kegiatan Rehabilitasi Narkoba di Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia	X

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;

2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:  
 Diteruskan kepada Dekan untuk  
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

002.20.309

Medan, tanggal 24 Oktober 2023

Ketua  
 Program Studi Kes. Sos.

*[Signature]*  
 Dr. H. Mujahiddin, S. Sos, M.P.  
 NIDN: 0128080902

Pemohon,

*[Signature]*  
 (..... Nur Aini Wahida.....)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk  
 Program Studi.....

*[Signature]*  
 Dr. H. Mujahiddin, S. Sos, M.P.  
 NIDN: 0128080902







MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/11/2022  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI  
 DAN PEMBIMBING**  
 Nomor : 1900/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal : 24 Oktober 2023, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **NUR AINI WAHIDA**  
 N P M : 2003090003  
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
 Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2023/2024  
 Judul Skripsi : **KONTRIBUSI MANTAN PECANDU NARKOBA TERHADAP PROSES PENYEMBUHAN RESIDEN YANG MENGALAMI KETERGANTUNGAN NARKOBA DI LEMBAGA FOKUS REHABILITASI NARKOTIKA INDONESIA**

Pembimbing : **Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 002.20.309 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 24 Oktober 2024**

Ditetapkan di Medan,  
 Pada Tanggal, **11 Rabiul Akhir 1445 H**  
 26 Oktober 2023 M

Dekan,

**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**  
 NIDN. 0030017402



Tembusan

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan,
2. Pembimbing ybs di Medan,
3. Pertinggal.





**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Ela menawab surat ni agar disetujui  
nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisp.umsu.ac.id> fisp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-3

**PERMOHONAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth.

Medan, 30 Desember 2023

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Nur Aini Wahida  
N P M : 2003090003  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 1900./SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/20.23. tanggal 30 Desember 2023. dengan judul sebagai berikut :

Kontribusi Mantan Pecandu Narkoba Terhadap Proses penyembuhan  
Residen yang mengalami ketergantungan Narkoba di lembaga  
fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(Dr. Muzamildin, S. Sos., M.S.P.)

NIDN: 01 2080902

Pemohon,

(Nur Aini Wahida)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



SK-4



**UNDANGAN PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : 33/UND/II.3.AU/UMSU-03/FF/2024

Program Studi : **Kesejahteraan Sosial**  
 Hari, Tanggal : **Rabu, 10 Januari 2024**  
 Waktu : **09.30 WIB s.d. Selesai**  
 Tempat : **Laboratorium FISIP UMSU**  
 Pemimpin Seminar : **Assoc. Prof. Dr. H. Mujaahiddin, S.Sos., MSP.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL SKRIPSI
6	SEPTIA DIAN PUTRI	2003090029	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	DIGITALISASI TOUR GUIDE SEBAGAI BENTUK ADAPTASI SISTEM MATA PENCARAHARIAN PEMANDU WISATA DI DESA BUKIT LAWANG
7	PUTRI FEBRIA LIZA	2003090032	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	WACANA PEMBERDAYAAN PARTISIPATIF DALAM PRAKTIK PEMANFAATAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI DESA SEI TUAN
8	NUR ANI WAHIDA	2003090003	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	KONTRIBUSI MANTAN PECANDU NARKOBA TERHADAP PROSES PENYEMBUHAN RESIDEN YANG MENGALAMI KETERGANTUNGAN NARKOBA DI LEMBAGA FOKUS REHABILITASI NARKOTIKA INDONESIA
9	MHD SUIB	2003090035	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM MENANGANI DAMPAK PENGARUH TRAUMANYA ANAK TERHADAP KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA DESA KUTA GAMBIR, KECAMATAN SIDIKALANG, KABUPATEN DAIRI
10					

Medan, 26 Dzulmadi Akhir: 1445 H  
 08 Januari 2024 M  
 Dekan,  
  
 (Dr. ARIF SALEH, S.Sos., MSP.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XI/2022  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://filep.umsu.ac.id> filep@umsu.ac.id @umsumedan @umsumedan @umsumedan @umsumedan @umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Nur Aini Wahida  
 N P M : 2003090003  
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
 Judul Skripsi : Kontribusi Mantan Pecandu Narkotika terhadap Proses Penyembuhan Resenden yang mengalami Ketergantungan Narkotika di Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	29/10/2023	Bimbingan Judul Skripsi	
2.	12/12/2023	Bimbingan Bab 1 - 3	
3.	30/12/2023	Bimbingan Bab 1-3 dan ACC Proposal	
4.	18/1/2024	Bimbingan draft wawancara	
5.	22/1/2024	Bimbingan draft wawancara dan ACC draft wawancara	
6.	25/3/2024	Bimbingan Hasil Penelitian dan Pembahasan bab 4-5	
7.	22/4/2024	Bimbingan dan revisi bab 4-5	
8.	29/4/2024	ACC sidang	

Medan, .....20.....

Dekan,  
 (Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP.)  
 NIDN: 0050017102

Ketua Program Studi,  
  
 (.....)  
 NIDN: 018000902

Pembimbing,  
  
 (.....)  
 NIDN: 018000902



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 697/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Hari, Tanggal : Rabu, 08 Mei 2024  
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai  
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

Sk-10 ✓



No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	SEPTIA DIAN PUTRI	2003090029	Dr. ABRAR SALEH, S.Sos., MSP.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	DIGITALISASI TOUR GUIDE SEBAGAI BENTUK ADAPTASI SISTEM MATA PENCARHARIAN PEMANDU WISATA DI DESA BUKIT LAWANG
2	JASMINE JAMILAH	2003090028	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	AKSI TRANSFORMASI KAWASAN KUMUH BERBASIS PEMBERDAYAAN KOMUNITAS DI KELURAHAN SEI MATI (STUDI) PADA SANGGAR ANAK SUNGAI DELI
3	FANI ALVIONITA	2003090073	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	DIVERSIFIKASI EKONOMI MASYARAKAT PESIRIS MELALUI UNIT USAHA KEMARITIMAN DI DESA BAGAN SERDANG KABUPATEN DELI SERDANG
4	SULI ANGGRIANI SIAHAAN	2003090036	Dr. ABRAR SALEH, S.Sos., MSP.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESIRIS MELALUI PROGRAM KAMPUNG MARITIM TERPADU DI DESA BAGAN SERDANG KABUPATEN DELI SERDANG
5	NUR ANI WAHIDA	2003090003	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	KONTRIBUSI MANTAN PEGANDU NARKOBA TERHADAP PROSES PENYEMBUHAN RESIDEN YANG MENGALAMI KETERGANTUNGAN NARKOBA DI LEMBAGA FOKUS REHABILITASI NARKOTIKA INDONESIA

Notulis Sidang :

1.

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Rektor

Rektor

PROF. DR. MUHAMMAD ARIFIN, SH., M.Hum

Tabel Indeks Daftar Skripsi / Tabel Daftar Skripsi

Medan, 27 Syawal 1445 H  
06 Mei 2024 M

Ketua

Panitia Ujian

Sekretaris

Dr. ABRAR SALEH, S.Sos., MSP.

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.

